

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar berbagai ilmu pengetahuan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak dan sederajat, yaitu belajar membaca dan menulis. Meningkatkan jenjang selanjutnya pada tingkat Sekolah Dasar dan sederajat, yaitu belajar mengasah membaca dan menulis untuk lebih giat dalam keterampilannya. Dilanjutkan pada jenjang lebih atas pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, yaitu menggali dan menemukan keterampilan yang mumpuni. Mengasah keahlian dan memperdalam ilmu dengan meningkatkan ketrampilan membaca.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam pembentukan pribadi manusia menjadi pribadi yang dewasa. Lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan, seseorang akan belajar banyak hal, tentang bagaimana membedakan antara yang baik dan buruk. Melalui pendidikan pula seseorang diajarkan untuk berpikir kritis dan terdidik. Memahami norma-norma masyarakat dan patuh pada peraturan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana proses pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik.

Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, dan juga pergaulan yang semakin luas, perlu adanya penekanan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini di

asumsikan bahwa dengan adanya penekanan dan perhatian lebih pada pendidikan agama Islam, akan membantu dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, disiplin dan tanggung jawab. Dalam penanaman pendidikan agama Islam ini, bisa melalui kegiatan literasi sekolah. Literasi ini merupakan program kegiatan sekolah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konteks pelajaran. Sehingga dalam hal ini nantinya akan berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Berkaitan dengan makna literasi ini, terdapat banyak pendapat yang menjelaskan maknanya sesuai sudut pandangnya. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Forest Woody Horton, sebagaimana yang dikutip oleh Mufid tentang makna literasi, disebutkan bahwa:

Artinya: Jika seseorang mengenyam pendidikan formal atau non formal atau belajar di rumah, memperoleh ketrampilan dan kompetensi dasar, maka mereka akan dikatakan “seorang yang terpelajar”. Jadi istilah “literasi” masih yang paling umumnya digunakan untuk merujuk pada perolehan kompetensi dasar membaca, menulis, dan berhitung.<sup>1</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa untuk melakukan hal berliterasi ini bisa dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, luar sekolah, bahkan di rumah. Karena dalam hal ini makna literasi adalah apabila dalam pencapaian belajar telah memenuhi kompetensi dasar, terutama belajar membaca dan menulis. Dan kita ketahui bahwa pertama kali seorang anak

---

<sup>1</sup>Muhamad Mufid, “Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017” (Tesis MA, Program Pascasarjana IAIN, Salatiga, 2017), 8.

mengenal huruf adalah dilingkungan keluarganya. Kemudian dengan tahap selanjutnya dalam proses belajar diteruskan dalam dunia sekolah atau dalam lingkup kelembagaan. Jadi, semua sebenarnya sudah melakukan berliterasi dalam kehidupannya, hal ini terbukti dalam setiap perkembangan seseorang sejak lahir sampai dewasa bahkan sampai tua. Sejak dini atau balita, orang atau yang masih menjadi anak kecil sudah diajarkan caranya berbicara, kemudian berkata, selanjutnya belajar menulis lalu membaca, hingga sampai besar bisa belajar menganalisis bahan bacaan dan mengungkapkan sesuai dengan nalar pikirnya.

Seperti yang telah di jelaskan dalam bukunya Yunus Abidin, dkk, “Pada masa awal pembentukan gerakan literasi, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide”.<sup>2</sup> Dari sini diketahui bahwa dengan adanya literasi, peserta didik akan belajar mengasah kemampuannya dalam hal membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, bahkan mengolah pemikirannya sehingga dapat menyajikan dan berpikir kritis tentang apa yang sedang dikaji. Dengan gerakan ini pula, pengalaman peserta didik akan terpupuk dengan terus mengembangkan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya.

Literasi dalam Islam pun juga sudah ditekankan dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW., yaitu pada penerimaan wahyu pertama

---

<sup>2</sup>Yunus Abidin, et. al., *Pembelajaran Literasi: Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

yang ada dalam kaitannya belajar membaca. Yaitu yang terdapat dalam QS.

Al-Alaq ayat 1-5:

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Dari lima ayat QS. Al-Alaq ayat 1-5, dijelaskan bahwa adanya seruan atau perintah untuk membaca kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk di ajarkan atau disampaikan pula kepada umatnya. Dalam penyampaian kepada umatnya ini merupakan bentuk pengamalan ilmu untuk di salurkan kepada umat melalui perantara *al-Qalam*. *Qalam* ini artinya adalah pena. Jadi jelaslah bahwa memang gerakan atau perintah untuk membaca dan menulis ini bukanlah sesuatu hal baru, karena sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW., sehingga pada zaman sekarang ini, perlulah untuk dibudidayakan sebagai bentuk realisasi dari sejarah peradaban.

Namun, sebagaimana disebutkan diatas bahwa kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat, maka perlulah penanaman benteng dalam diri peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia. Terlebih dalam perkembangan moral. Sehingga dari sini, dianggaplah sangat penting pentransformasi nilai-nilai religi, terutama dalam pendidikan agama Islam melalui berbagai cara yang baik, benar dan menarik. Agar tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri peserta didik dalam proses belajar, serta bisa dipahami dengan seksama sesuai kaidah yang berlaku. Dengan begitu,

---

<sup>3</sup>QS. al-Alaq ayat (96): 1-5.

anak dengan sendirinya akan merasa tertarik dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Ketika anak merasa tertarik, maka bisa dimungkinkan secara naluriah, anak akan merasa terbenteng dalam dirinya sendiri, sehingga bisa memilah-milah tantang apa yang seharusnya dia lakukan dan apa yang seharusnya dia tinggalkan sebagai wujud pemahaman terhadap pelajaran agama Islam.

Selain itu, melihat pentingnya kegiatan telaah membaca sebagai pendalaman pemikiran, maka kegiatan ini dikemaslah dalam kegiatan literasi terutama program literasi yang diberikan sekolah. Kemudian dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Jadi bagaimana nantinya program literasi ini berfungsi sebagaimana mestinya dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun menurut data yang diperoleh tentang pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ada macam-macam bentuknya, beberapa data yang didapat adalah sebagai berikut:

Pelajaran tentang pendidikan agama Islam di sekolah ini meliputi pelajaran PAI dan Budi Pekerti, baca tulis al-Qur`an dan lain-lain. Selain itu, untuk kegiatan agamanya meliputi banjari, qiro`at, istighotsah, salat dhuha dan lain-lain yang ada kaitannya dengan pelajaran agama.<sup>4</sup>

Setiap sekolah mempunyai program tersendiri, karena menyesuaikan potensi dan kemampuan yang dimiliki, terlebih dalam peningkatan mutu dan kualitas sekolah itu. Adapun untuk pengelolaan program-program di Sekolah Menengah Pertama ini sangat banyak, salah satunya program tentang literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan data uraian observasi di lokasi penelitian seperti berikut:

---

<sup>4</sup>Observasi, di SMPN 2 Gurah, 11-15 Oktober 2018.

SMPN 2 Gurah ini merupakan sekolah Adiwiyata, dengan pengelolaan yang terstruktur, sekolah ini mampu memfasilitasi peserta didiknya atau semua warga sekolah untuk memfungsikan sekolah tersebut dengan sebagaimana mestinya. Sekolah ini selalu mengupayakan dalam memberikan yang terbaik untuk warganya. Sehingga selalu memunculkan inovasi-inovasi dalam bentuk sesuatu program yang bisa memberi dampak baik untuk warga sekolah dan sekolah tersebut.<sup>5</sup>

Dari paparan di atas diketahui bahwa pengelolaan untuk peningkatan mutu sekolah memang selalu di upayakan. Terlebih pada program literasi mereka atau sekolah ini juga mengupayakan untuk peningkatan kegiatan literasi tersebut. Adapun untuk upaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan ini tergantung dengan upaya masing-masing sekolah atau menyesuaikan kondisi sekolah. Sebagaimana hasil observasi berikut ini:

Dengan sistem pengelolaannya yang terus diinovasikan, mereka memunculkan program yang menjadi salah satu pendukung program literasi, yaitu adanya taman literasi. Taman literasi ini berlokasi di dekat taman sekolah. Taman literasi ini ditujukan untuk mengajak warga sekolah terampil membaca. Sehingga taman literasi ini memang difungsikan untuk tempat belajar juga, berkumpul dan berdiskusi tentang bahasan materi pelajaran. Taman literasi ini, dibentuk gazebo-gazebo yang digunakan untuk anak-anak berkegiatan.<sup>6</sup>

Program literasi bentuknya sangat banyak, tetapi dalam pengelolaannya pastilah di sesuaikan dengan lingkungan yang ada. Karena program yang sesuai dengan satu tempat, belum tentu sesuai dengan tempat yang lainnya, sehingga perlulah suatu program itu disesuaikan dengan lingkungannya dan program yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tempat tersebut. Seperti halnya di SMPN 2 Gurah menginovasikan program literasi dalam

---

<sup>5</sup>Observasi, di SMPN 2 Gurah, 17-20 September 2018.

<sup>6</sup>Observasi, di Taman Literasi SMPN 2 Gurah, 22-27 September 2018.

bentuk taman literasi, untuk lebih meramahkan warga sekolah terhadap keterampilan budaya membaca, dan lain sebagainya.

Pentingnya program literasi dan menjadi simbol pendidikan untuk mendalami kemampuan membaca, menulis dan menelaah, maka sangat diperlukan dalam penggerakan dan penekanan terhadap kegiatan berliterasi. Seperti halnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gurah Kediri. Sekolah ini mempunyai program literasi yang cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan adanya tiga pusat sumber kegiatan literasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wahyudi berikut ini:

Di SMPN 2 Gurah ini mempunyai tiga sumber bacaan atau tiga pusat sumber kegiatan berliterasi, yaitu: pertama, kegiatan literasi yang bertempat di perpustakaan induk/pusat milik sekolah. Kedua, kegiatan literasi yang berada di perpustakaan *musholla*. Ketiga, kegiatan literasi yang berada di taman literasi. Adapun taman literasi ini termasuk program baru di sekolah ini untuk penerapan program literasi sekolah.<sup>7</sup>

Tempat kegiatan literasi yang baru, atau disebut dengan taman literasi. Taman literasi ini, difungsikan untuk penanaman cinta bahasa dalam diri anak didik, dan membantu menumbuhkan keterampilan dan kreatifitas membaca dan menulis pada diri anak didik. Untuk penanaman agama Islam diusia remaja ini, peran aktif sekolah sangat diperlukan. Karena masa remaja inilah masa transisi, pembentukan watak dan tokoh karakter setelah usia kanak-kanak. Dimasa ini juga sangat rentan terhadap pengaruh dari luar. Seperti degradasi moral, dampak negatif penyalahgunaan perkembangan teknologi.

---

<sup>7</sup>Wahyudi, Tenaga Pendidik Pelajaran PAI SMPN 2, di Sanggar Pramuka SMPN 2 Gurah, 05 November 2018.

Memang tidak semua terkena dampak kurang baik dan berperilaku kurang baik. Akan tetapi perlulah penanaman dan pemahaman dalam membentengi diri untuk melindungi diri sendiri dan orang-orang disekitar. Oleh karena itu, sangat penting adanya penanaman akhlaq dan jiwa religi dalam peserta didik. Penanaman akhlaq perlu dipupuk sejak usia dini. Agar terbiasa untuk berperilaku yang baik.

Dalam sekolah umum, materi pelajaran agama dijadikan dalam satu buku paket. Artinya pelajaran agama seperti Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq dan sebagainya dikemas dalam satu buku paket dari Kementerian Agama. Sehingga dalam hal ini, untuk memperluas jaringan pembahasan dan pendalaman materi tentang agama, bisa melalui kegiatan berliterasi dengan seksama dalam program literasi. Seperti yang diprogramkan sekolah dalam penyediaan buku-buku penunjang agama yang relevan dengan materi buku paket Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan.

Oleh karena itu, perlulah untuk meneliti bagaimana fungsi kerja dari program literasi tersebut dan bagaimana jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, terutama pada materi pelajaran PAI (Pendidikan agama Islam) di SMPN 2 Gurah. Dari uraian di atas, kiranya peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Gurah.”**



## **B. Fokus Penelitian**

Berasal dari konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dalam bentuk tiga fokus penelitian yang akan disebutkan berikut ini:

1. Bagaimana program literasi di SMPN 2 Gurah?
2. Bagaimana optimalisasi program literasi membaca dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Gurah?
3. Bagaimana optimalisasi program literasi menulis dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Gurah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Hasil dari tiga fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program literasi di SMPN 2 Gurah.
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi program literasi membaca dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Gurah.
3. Untuk mendeskripsikan optimalisasi program literasi menulis dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 2 Gurah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam memperkaya wawasan konsep serta praktik gerakan literasi di sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

## 2. Secara praktis

### a. Sekolah

Manfaat praktisnya adalah sebagai salah satu sumbangan alternatif atau acuan mengenai program literasi di SMPN 2 Gurah atau lingkup yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Pendidik

Manfaatnya adalah dapat mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam pengoptimalan program literasi di SMPN 2 Gurah. Dan semakin bisa meningkatkan kualitas pada pelajaran, terutama pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai bentuk respon dalam menghadapi tantangan ke-Islaman yang ada pada diri peserta didik.

### c. Peserta Didik

Diharapkan dapat memberi motivasi dan meningkatkan aktivitas baca tulis peserta didik melalui program literasi yang disediakan di SMPN 2 Gurah. Serta bisa menumbuhkan semangat belajar, terutama dalam memahami pendidikan agama Islam.

